

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa fokus utamanya adalah untuk mengungkap bagaimana berita tentang sosialisasi knalpot brong diframing oleh portal berita online Kompas.com dan Republika.co.id selama Februari 2023 hingga Februari 2024. Dalam pembuatan dan publikasi berita, jurnalis melakukan pembingkai tertentu. Penelitian ini melakukan analisis framing dengan memakai metode yang dikembangkan oleh Gerald M & Zhongdang Pan. Kosicki, yang terdiri dari empat jenis analisis: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kedua portal berita tersebut melaporkan tentang sosialisasi knalpot brong selama periode Februari 2023 - Februari 2024.

- Berdasarkan hasil ringkasan terhadap berita yang terdapat di Kompas.com, terdapat beberapa poin penting terkait sosialisasi knalpot brong yang melibatkan pemerintah dan masyarakat. Peneliti mengidentifikasi bahwa framing utama yang ingin dibentuk oleh Kompas.com adalah "zero knalpot brong". Hal ini terbukti dari inti semua berita yang dianalisis memberikan informasi tersebut. Dalam alur penyusunan naskah, atau cara jurnalis menyusun dan mengisahkan berita, ditemukan beberapa perbedaan antara kedua portal berita. Kompas.com menonjolkan unsur "what", yaitu menegaskan peristiwa apa yang sedang terjadi terkait sosialisasi knalpot brong. Pada struktur tematik, Kompas.com lebih fokus pada pihak-pihak atau institusi yang memberikan keterangan dan penjelasan mengenai sosialisasi knalpot brong. Dalam struktur retorik, Kompas.com sering menggunakan kata atau kalimat yang menekankan fakta untuk memberikan dampak emosional kepada pembaca.

Pada hasil lain melalui seluruh ringkasan pengemasan berita Republika.co.id terdapat poin informasi yang berkaitan dengan pengemasan berita mengenai sosialisasi knalpot brong yang melibatkan pemerintah dan masyarakat. Peneliti menemukan bahwa pembingkai utama yang berusaha dibentuk oleh Republika.co.id adalah untuk melakukan komunikasi sosialisasi tentang penggunaan knalpot brong. Hal ini dibuktikan dari isi berita yang dianalisis, di

mana banyak menggunakan kata-kata yang mempersuasi masyarakat untuk tidak menggunakan knalpot brong. Judul-judul yang digunakan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih lugas dan langsung. Judul-judul tersebut sudah mencakup pembahasan dari isi beritanya. Hampir seluruh berita menggunakan lebih dari satu narasumber, yang menjelaskan dengan detail topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Pada struktur skrip [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih menonjolkan unsur *how* dalam pemberitaannya, dengan berusaha menonjolkan upaya pihak-pihak yang terkait dalam menanggapi atau menangani peristiwa sosialisasi knalpot brong tersebut. Sementara itu pada struktur tematik, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) berfokus pada upaya menciptakan ketertiban dan ketenangan di masyarakat melalui keterangan dari pihak-pihak terkait dalam sosialisasi knalpot brong. Pada struktur retorik [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih menekankan kata atau kalimat yang bersifat persuasif untuk menjaga ketertiban dalam pemberitaannya. Foto atau gambar yang digunakan oleh kedua portal berita online tersebut juga memiliki maksud yang berbeda.

Temuan menarik yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini, terdapat pada bentuk sosialisasi knalpot brong yang melibatkan pemerintah dan masyarakat. [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memberikan informasi yang sama terkait topik ini sejak awal terjadinya sosialisasi oleh pihak berwenang. Uniknya pada [Kompas.com](http://Kompas.com) pengemasan berita yang diupayakan oleh [Kompas.com](http://Kompas.com) yaitu dengan mengkampanyekan zero knalpot brong, yang berarti menekankan pentingnya menghilangkan penggunaan knalpot brong sepenuhnya. Sedangkan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menekankan pentingnya melakukan komunikasi yang efektif dalam sosialisasi tentang penggunaan knalpot brong. Portal berita ini berfokus pada upaya mengedukasi masyarakat mengenai dampak negatif dari penggunaan knalpot brong, seperti gangguan kebisingan dan pelanggaran peraturan lalu lintas. Dalam hal ini jelas berbeda pbingkaiannya dari kedua portal berita [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

Penelitian ini difokuskan sejak awal untuk menganalisis pbingkaiian di kanal [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terkait pemberitaan sosialisasi penggunaan knalpot brong. Berdasarkan hasil analisis data, [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menunjukkan perbedaan dalam pbingkaiian peristiwa pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini memberikan hasil yang memperlihatkan terdapat adanya perbedaan pengemasan berita yang dikemas melalui portal berita online Kompas.com dan Republika.co.id mengenai berita kasus sosialisasi penggunaan knalpot brong yang melibatkan pemerintah dan masyarakat pada priode Februari 2023 – Februari 2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini hanya fokus pada pembingkaiian kasus sosialisasi penggunaan knalpot brong yang melibatkan pemerintah dan masyarakat pada portal berita online Kompas.com dan Republika.co.id pada priode Februari 2023 – Februari 2024, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait bagaimana sebuah teks berita diproduksi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil penelitian mengenai framing pemberitaan sosialisasi knalpot brong pada Kompas.com dan Republika.co.id menunjukkan bahwa kedua saluran berita memiliki pembingkaiian yang berbeda. Oleh karna itu, masyarakat diharapkan lebih cerdas dalam mengonsumsi berita-berita yang disajikan media online. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk industri media online dalam menyajikan berita tentang sosialisasi knalpot brong dengan lebih memperhatikan nilai-nilai berita.